



## Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Istana Dalam Loka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV SDN Aimual

Istna Fiqriya Afifa<sup>1\*</sup>, Nurul Kemala Dewi<sup>2</sup>, Ni Made Yeni Suranti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15279>

Received: 24 March 2026

Revised: 03 May 2026

Accepted: 20 May 2026

**Abstract:** Learning of Pancasila Education at Aimual Public Elementary School still uses government-published learning resources that are general in nature and lack contextual relevance, resulting in students having limited understanding of the values of their own local wisdom, particularly Istana Dalam Loka. This study aims to develop a learning module based on the local wisdom of Istana Dalam Loka to improve students' knowledge of the values contained in the local wisdom of Istana Dalam Loka in the fourth-grade material of Pancasila in Me at Aimual Public Elementary School, Sumbawa Regency. This study uses the research and development method with the Hannafin and Peck model consisting of needs assessment, design, development and implementation stages. This study was conducted with a small-scale and a large-scale. Data collection techniques were carried out through expert validation questionnaires (media and material experts) as well as teacher and student response questionnaires. Data analysis techniques used descriptive quantitative analysis by calculating average scores and percentage of feasibility, as well as descriptive qualitative analysis from validator feedback used to revise the product. The results of the feasibility test showed an assessment of 86.1% from media experts and 88.5% from material experts, which was categorized as "very feasible". Practicality was shown by positive responses from 94.1% of teachers and 97.3% of students who rated the media as "very practical". The findings of this study indicate that the learning module based on the local wisdom of Istana Dalam Loka meets the criteria of being feasible and practical in improving students' knowledge of the values contained in the local wisdom of Istana Dalam Loka material of Pancasila in Me in the fourth-grade students of Aimual Public Elementary School.

**Keywords:** Learning Module; Dalam Loka Palace; Local Wisdom; Pancasila Education.

**Abstrak:** Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Aimual masih menggunakan sumber belajar dari pemerintah yang bersifat umum dan kurang kontekstual, sehingga peserta didik kurang memahami nilai-nilai kearifan lokal daerahnya sendiri, khususnya Istana Dalam Loka. Penelitian ini berfokus pada pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka guna meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung pada kearifan lokal Istana Dalam Loka pada kelas IV materi Pancasila Dalam Diriku di SD Negeri Aimual, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode research and development dengan model Hannafin dan Peck yang terdiri dari tahapan needs assessment, design, development and implementation. Penelitian ini dilakukan dengan uji skala kecil dan uji skala besar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi ahli (materi dan media) serta angket respon guru dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif

Email: [fiqriyaafifa@gmail.com](mailto:fiqriyaafifa@gmail.com)

kuantitatif dengan menghitung skor rata-rata dan persentase kelayakan, serta analisis deskriptif kualitatif dari masukan validator yang digunakan untuk merevisi produk. Hasil uji kelayakan menunjukkan penilaian 86,1% dari ahli media dan 88,5% dari ahli materi, yang dikategorikan sebagai "sangat layak". Praktisitas ditunjukkan oleh tanggapan positif dari 94,1% guru dan 97,3% peserta didik yang menilai media tersebut sebagai "sangat praktis". Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka memenuhi kriteria layak dan praktis dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung pada kearifan lokal Istana Dalam Loka materi Pancasila dalam diriku di peserta didik kelas empat SD Negeri Aimual.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran; Istana Dalam loka; Kearifan Lokal; Pendidikan Pancasila.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter, moral serta jati diri peserta didik (Rizanti *et al.*, 2023). Melalui pendidikan, nilai-nilai luhur bangsa ditanamkan secara sistematis agar peserta didik berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan bertanggung jawab sebagai warga negara (Lubis, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa (Ramdani *et al.*, 2021). Oleh karena itu, pendidikan dasar sebagai fondasi awal pendidikan formal memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berkelanjutan (Simbolon, 2025).

Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu diinternalisasikan sejak dini melalui proses pendidikan (Ismi *et al.*, 2025). Tujuan dari Pendidikan Pancasila ini dapat terwujud dengan dukungan berbagai faktor dalam proses pendidikan di antaranya yaitu pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar (Avipa *et al.*, 2023). Penggunaan kearifan lokal sebagai sumber belajar sangat relevan dan membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan karena sumber belajar tersebut dekat dan dapat dialami langsung oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya (Ibrahim, 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran kontekstual adalah dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal merupakan potensi budaya yang hidup di tengah masyarakat dan mengandung nilai-nilai moral, sosial, religius serta ekologis yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Afifah & Ponidi, 2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk melestarikan budaya daerah, tetapi juga untuk

memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka (Erlande, 2024).

Nilai-nilai yang termuat dalam kearifan lokal pada hakikatnya sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Prinsip kebersamaan, gotong royong, musyawarah, penghormatan terhadap sesama serta keseimbangan hidup dengan alam yang terdapat dalam kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan, demokrasi, ketuhanan, persatuan dan keadilan sosial (Nursyafanah *et al.*, 2025). Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada peserta didik secara kontekstual dan bermakna.

Salah satu wujud nyata kearifan lokal yang hidup dan dilestarikan di Nusa Tenggara Barat yaitu rumah adat Istana Dalam Loka, warisan budaya masyarakat Sumbawa yang sarat akan nilai-nilai filosofis dan moral (Fikri *et al.*, 2023). Nilai-nilai yang termuat pada kearifan lokal, khususnya pada rumah adat Istana Dalam Loka memiliki peluang besar untuk diintegrasikan dalam dunia pendidikan sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Pancasila merupakan wahana strategis untuk mentransformasikan nilai-nilai tersebut agar tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasikan dalam sikap dan perilaku peserta didik (Ardi *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kearifan lokal seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai warisan budaya, melainkan juga sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan dalam proses pembelajaran.

Kearifan lokal belum dimanfaatkan secara optimal dalam pendidikan formal (Sapputra *et al.*, 2022; Gani *et al.*, 2025). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan di SDN Aimual pada tanggal 22 Agustus 2025 ditemukan data bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam proses pembelajaran belum dimanfaatkan dengan baik. Sumber belajar yang digunakan oleh guru pada materi kelas IV Bab 4 tentang Pancasila dalam Diriku cenderung menggunakan sumber belajar yang diterbitkan oleh

pemerintah saja seperti buku guru dan buku peserta didik. Wali kelas IV mengatakan bahwa kekurangan sumber belajar dari pemerintah tersebut yaitu materinya yang kurang kontekstual tanpa mengaitkannya dengan konteks budaya yang ada di lingkungan sekitar dan masih bersifat umum. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa mereka masih kurang memahami nilai-nilai kearifan lokal daerahnya sendiri, khususnya yang berkaitan dengan Istana Dalam Loka. Padahal di lingkungan sekolah terdapat berbagai potensi kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya seperti Istana Dalam Loka.

Kondisi ini menciptakan tantangan dalam proses pembelajaran di kelas. Materi yang masih bersifat umum serta kurang kontekstual tentunya menjadi masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, dibutuhkan sumber belajar yang mampu menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Istana Dalam Loka ke dalam materi pembelajaran di sekolah dasar. Beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Tahu *et al.*, 2025) yang mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal Malang. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengangkat kearifan lokal Istana Dalam Loka sebagai sumber belajar untuk peserta didik kelas IV SD.

Meskipun berbagai penelitian telah mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, masih terdapat kesenjangan yang perlu diisi. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Tahu *et al.* (2025), mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal Malang. Penelitian lainnya lebih berfokus pada pengembangan modul berbasis kearifan lokal secara umum tanpa mengangkat secara spesifik warisan budaya istana atau rumah adat sebagai sumber belajar. Namun, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan mengangkat kearifan lokal Istana Dalam Loka—rumah adat masyarakat Sumbawa yang sarat akan nilai-nilai

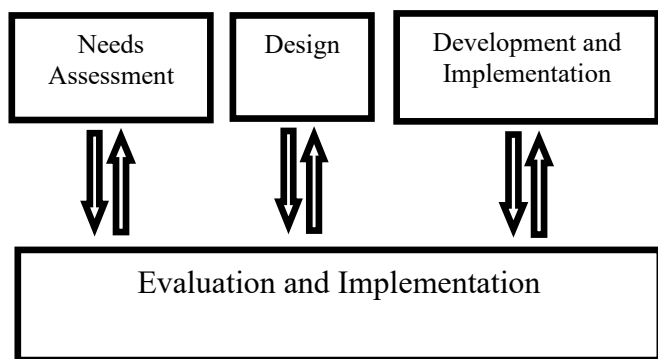
filosofis dan moral—sebagai sumber belajar untuk peserta didik kelas IV sekolah dasar. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam arsitektur dan budaya Istana Dalam Loka sangat relevan dengan materi Pancasila, khususnya tentang makna sila-sila Pancasila serta sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada: (1) pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Istana Dalam Loka secara eksplisit ke dalam modul pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk pertama kalinya; (2) pengembangan modul yang dirancang khusus untuk konteks lokal masyarakat Sumbawa, sehingga materi menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik; dan (3) penyediaan sumber belajar alternatif bagi guru dan peserta didik kelas IV SDN Aimual yang selama ini hanya mengandalkan buku pemerintah yang bersifat umum. Kebaruan ini menjadikan penelitian ini berbeda dan melengkapi keterbatasan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang belum menyentuh kekayaan kearifan lokal Istana Dalam Loka sebagai sumber belajar Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Bedasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka untuk dijadikan sebagai sumber belajar, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab IV kelas 4 di SDN Aimual. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Kearifan Lokal Istana Dalam Loka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Aimual.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan merujuk pada desain Hannafin dan Peck yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu *needs assessment, design, development and implementation*. Evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas (Febrianto & Puspitaningsih, 2020). Berikut tahapan pengembangan model Hannafin dan Peck diilustrasikan pada Gambar 1



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan Hannafin dan Peck

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar di Kota Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat yakni SDN Aimual dengan subjek penelitian peserta didik dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket validasi ahli (materi dan media), serta angket respon guru dan peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari skor angket validasi dan respon yang dianalisis dengan menghitung skor rata-rata dan persentase kelayakan. Data kualitatif berasal dari hasil masukan validator yang digunakan untuk merevisi produk.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Proses pengembangan mengikuti model Hannafin dan Peck (*Needs Assessment, Design, Development and Implementation*).

### Needs Assessment (Analisis Kebutuhan)

Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan tiga langkah utama yaitu analisis kebutuhan peserta didik, analisis materi dan analisis produk. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran (Meliyani *et al.*, 2022), dimana ditemukan bahwa guru hanya mengandalkan buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah yang bersifat umum dan kurang kontekstual, sehingga peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran yang tidak relevan dengan lingkungan mereka (Pana *et al.*, 2024). Analisis materi bertujuan untuk menentukan materi yang akan diajarkan, dengan menyesuaikannya pada Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik.

Materi yang dimasukkan dalam modul ini mencakup Bab 4 "Pancasila dalam Diriku", yang terdiri dari Topik A (Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat),

dan Topik B (Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat). Sedangkan dalam analisis produk, ditentukan komponen-komponen yang akan dimasukkan ke dalam modul, termasuk pemilihan aplikasi Canva untuk desain, serta penambahan gambar-gambar budaya suku Samawa. Modul yang dirancang meliputi bagian *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peta konsep, materi pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, glosarium dan daftar Pustaka. Kemudian dicetak menggunakan kertas ukuran A4.

Pada tahap *needs assessment* ini, hasil analisis yang telah dilakukan selanjutnya dievaluasi dan direvisi oleh pakar. Hal ini sesuai dengan model pengembangan yang digunakan bahwa setiap tahapan melalui evaluasi dan revisi.

### Design (Desain)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mendesain produk awal modul pembelajaran (Setiyadi, 2017). Pada tahap ini, modul dirancang secara sistematis agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Modul disusun dalam format kertas A4 dengan jenis kertas *cover* menggunakan *glossy* dan kertas isi menggunakan HVS 75 gsm. Modul didesain dengan warna biru muda yang menggambarkan keindahan air laut pulau Sumbawa yang jernih, ilustrasi kebudayaan suku Samawa, penggunaan warna *font* cokelat tua yang merepresentasikan warna dari Istana Dalam Loka serta tata letak yang memudahkan peserta didik dalam membaca dan memahami isi materi.

Desain dimulai dengan *cover* depan yang berwarna biru muda, disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat Suku Samawa sehingga secara keseluruhan modul ini menampilkan berbagai corak dan ragam budaya Samawa yang berkaitan dengan Istana Dalam Loka. Desain *cover* belakang senada dengan warna biru pada halaman lainnya. Untuk bagian pendahuluan, kata pengantar dan daftar isi menggunakan desain yang serasi dengan warna biru muda dan motif khas Suku Samawa dengan *font Alice* ukuran 37, sedangkan isi teksnya menggunakan ukuran 16. Pada bagian petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan peta konsep, desain menggunakan latar belakang biru muda dengan hiasan motif khas Suku Samawa pada bagian bawah halaman.

Materi pembelajaran dalam modul ini mencakup dua topik, masing-masing topik ditambahkan elemen budaya Samawa seperti motif

kelas Suku Samawa, anak kecil yang menggunakan pakaian adat serta gambar pendukung yang sesuai dengan pembahasan topik. Halaman materi terdiri dari kalimat pengantar, materi, soal latihan serta rangkuman. Semuanya dirancang dengan elemen budaya Samawa untuk memperkaya pemahaman peserta didik. Evaluasi diakhir pembelajaran disusun dalam dua tipe soal yaitu pilihan ganda dan isian serta dilengkapi dengan desain yang senada dengan halaman lainnya. Kunci jawaban, glosarium dan daftar pustaka juga menggunakan desain yang selaras dengan warna latar belakang biru muda disertai dengan elemen kotak putih ditengah halaman dan font yang selaras juga.

Modul pembelajaran harus disusun secara sistematis dan menarik agar dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih efektif dan menyenangkan (Susanawati & Setiawati, 2022). Proses desain secara menarik ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Bahan ajar yang disusun secara menarik dan kontekstual dapat dipelajari secara mandiri dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran (Putra *et al.*, 2023). Desain modul yang menarik akan membangkitkan semangat belajar peserta didik dan menjawab kebutuhan belajarnya (Yusuf *et al.*, 2020).

Pada tahap desain ini, rancangan yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan kepada pakar untuk memperoleh evaluasi dan perbaikan agar desain yang dihasilkan lebih tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **Development and Implementation (Pengembangan dan Implementasi)**

#### **Development (Pengembangan)**

Pada tahap development (pengembangan), modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka yang telah dirancang kemudian dikembangkan menjadi produk utuh yang siap digunakan. Pengembangan adalah tahapan realisasi atau perwujudan dari rancangan produk yang telah dilakukan di tahapan sebelumnya (Sumiati *et al.*, 2023). Tahap pengembangan produk modul pembelajaran ini terdiri dari beberapa langkah yang terdiri dari pembuatan produk modul pembelajaran, pencetakan produk dan proses validasi.



Gambar 2. Cover depan dan belakang modul pembelajaran



Gambar 3. Petunjuk Penggunaan



Gambar 4. Capaian Pembelajaran



Gambar 5. Materi Topik A (Makna Sila-Sila Pancasila di Lingkungan Masyarakat Suku Samawa Berbasis Kearifan Lokal Istana Dalam Loka)



Gambar 8. Evaluasi



Gambar 6. Materi Topik B (Sikap dan Perilaku yang Mencerminkan Pengamalan Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat Suku Samawa)



Gambar 9. Glosarium



Gambar 7. Rangkuman

Pada tahap pembuatan produk, modul dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dengan desain yang mencerminkan kearifan lokal Suku Samawa, seperti gambar Istana Dalam pada cover modul dan elemen lainnya seperti motif khas Suku Samawa pada setiap halaman. Setiap bagian dalam modul, mulai dari cover, pendahuluan, petunjuk penggunaan, hingga capaian pembelajaran disusun dengan elemen visual yang menggambarkan budaya Samawa, menggunakan font yang disesuaikan dan background dengan elemen khas Samawa, seperti motif khas Samawa dan warna biru muda yang merepresentasikan keindahan air laut pulau Sumbawa yang jernih. Penggunaan warna font cokelat tua yang menggambarkan warna dari Istana Dalam Loka sebagai topik yang diangkat dalam modul.

Selain itu, modul juga mencakup materi pembelajaran yang terdiri dari dua topik utama yang berkaitan dengan kearifan lokal Istana Dalam Loka dari segi arsitektur dan nilai budayanya, serta lengkap

dengan rangkuman dan evaluasi di akhir pembelajaran. Setelah pengembangan dari desain sebelumnya selesai, modul kemudian dicetak menggunakan ukuran kertas A4 dengan jenis kertas *glossy* untuk *cover* dan HVS 75 gsm untuk isi.

Setelah itu dilakukan proses validasi oleh dua validator yaitu ahli media dan ahli materi. Validasi dilakukan dengan memberikan penilaian produk berdasarkan acuan/aspek/indikator yang terdapat pada instrumen validasi oleh validator ahli (Kurnia & Sunaryati, 2023). Validasi ahli media menilai karakteristik, tampilan dan kelayakan bahasa pada modul, sementara validasi ahli materi menilai kelayakan materi dan kecocokannya dengan tujuan pembelajaran.

### Validasi Ahli Media

Tujuan dari validasi ini adalah untuk mengetahui kualitas tampilan media yang telah dikembangkan. Pelaksanaan proses validasi menggunakan angket penilaian berskala 1 hingga 4 yang mencakup beberapa aspek, yaitu karakteristik, tampilan visual dan kelayakan bahasa. Berikut adalah hasil uji validasi ahli media disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Validasi Ahli Media

| Aspek Penilaian  | Jumlah Skor | Jumlah Rata-Rata Indikator | Hasil Persentase | kriteria            |
|------------------|-------------|----------------------------|------------------|---------------------|
| Karakteristik    | 19          | 3,8                        | 95%              | Sangat Valid        |
| Tampilan         | 25          | 3,1                        | 78%              | Sangat Valid        |
| Kelayakan Bahasa | 18          | 3,6                        | 90%              | Sangat Valid        |
| <b>Jumlah</b>    | <b>62</b>   | <b>3,5</b>                 | <b>86,1%</b>     | <b>Sangat Valid</b> |

Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase sebesar 86,1% dengan kategori sangat layak. Aspek karakteristik memperoleh nilai tertinggi (95%), yang mengindikasikan bahwa modul telah dirancang sebagai bahan ajar yang mudah digunakan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jazuli et al. (2017) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus dirancang agar mudah digunakan oleh peserta didik secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Kemudahan penggunaan dalam modul ini tercermin dari penyajian materi yang sistematis dan langkah-langkah pembelajaran yang jelas.

Namun, berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mubin et al (2024) yang melaporkan bahwa aspek tampilan visual seringkali menjadi kelemahan utama dalam pengembangan

modul berbasis kearifan lokal karena keterbatasan sumber daya desain. Dalam penelitian ini, aspek tampilan justru memperoleh nilai yang sangat baik (78% meskipun relatif lebih rendah dari aspek lain, tetap dalam kategori sangat valid). Hal ini dimungkinkan karena penggunaan aplikasi Canva yang menyediakan beragam template dan elemen visual yang dapat disesuaikan dengan konteks lokal, sejalan dengan temuan Kasi (2023) bahwa pemanfaatan teknologi desain grafis modern mampu meningkatkan kualitas tampilan bahan ajar secara signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Kusuma (2020) melaporkan bahwa aspek kebahasaan sering menjadi kendala dalam pengembangan modul untuk sekolah dasar karena penggunaan istilah yang terlalu kompleks. Berbeda dengan temuan tersebut, aspek kebahasaan dalam modul ini mencapai 90% dengan kategori sangat valid, karena modul dirancang menggunakan bahasa sederhana dan komunikatif yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik kelas IV SD.

Hasil uji validasi media didapatkan persentase tingkat validitas produk mencapai 86,1% sehingga masuk dalam kategori sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan beberapa revisi. Terdapat masukan dari ahli media yaitu melakukan perbaikan pada penyesuaian margin agar tampilan modul lebih rapi. Revisi telah dilakukan sehingga bisa melanjutkan ke tahap berikutnya sesuai dengan masukan dari ahli media yaitu layak digunakan dengan revisi.

### Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian isi modul dengan capaian pembelajaran serta mengidentifikasi kekurangan untuk perbaikan. Penilaian dilakukan melalui angket berskala 1-4 yang mencakup aspek muatan materi, kelayakan isi dan kebahasaan. Berikut adalah hasil uji validasi ahli materi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil validasi Ahli Materi

| Aspek Penilaian  | Jumlah Skor | Jumlah Rata-Rata Indikator | Hasil Persentase | kriteria            |
|------------------|-------------|----------------------------|------------------|---------------------|
| Karakteristik    | 26          | 3,7                        | 92%              | Sangat Valid        |
| Tampilan         | 14          | 3,5                        | 87%              | Sangat Valid        |
| Kelayakan Bahasa | 6           | 3                          | 75%              | Sangat Valid        |
| <b>Jumlah</b>    | <b>46</b>   | <b>3,5</b>                 | <b>88,5%</b>     | <b>Sangat Valid</b> |

Berdasarkan hasil uji validasi materi, diperoleh bahwa seluruh aspek penilaian berada pada kategori sangat valid. Aspek muatan materi memperoleh nilai tertinggi, sedangkan aspek kebahasaan memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, meskipun tetap berada dalam kategori sangat valid. Pada aspek muatan materi, hasil penilaian menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam modul telah sesuai dengan kompetensi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai serta relevan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah layak digunakan dalam proses pembelajaran (Hariyati & Rachmadyanti, 2022). Aspek kelayakan isi juga menunjukkan hasil sangat valid. Penyajian materi yang terstruktur membantu peserta didik memahami materi secara bertahap dan lebih terarah (Ramli *et al.*, 2026). Sementara itu, aspek kebahasaan memperoleh persentase yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Penyusunan bahasa dalam bahan ajar perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar dapat mendukung pemahaman materi secara lebih optimal (Djayadin, 2025). Perbaikan terhadap aspek kebahasaan telah dilakukan berdasarkan saran dari validator sehingga bahasa dalam modul menjadi lebih jelas dan komunikatif.

Hasil uji validasi materi didapatkan persentase tingkat validitas produk mencapai 88,5% sehingga masuk dalam kategori sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan beberapa revisi. Terdapat beberapa masukan dari ahli media yaitu 1) Penambahan teks Pancasila sebelum pembahasan materi pada Topik A. 2) Penambahan rangkuman pada setiap topik. Revisi telah dilakukan sehingga bisa melanjutkan ke tahap berikutnya sesuai dengan masukan dari ahli materi yaitu layak digunakan dengan revisi.

#### **Implementation (Implementasi)**

Pada tahap implementasi, modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka yang telah divalidasi diuji coba di lapangan atau di kelas. Kegiatan implementasi ini bertujuan untuk menilai apakah modul pembelajaran praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Uji kepraktisan ini dilakukan dengan mencoba modul langsung di kelas dan proses uji coba dilakukan dalam dua tahapan.

#### **Uji Coba Kelompok Kecil**

Uji coba tahap pertama dilakukan pada 6 peserta didik kelas IV SDN Aimual dengan tingkat kompetensi berbeda (tinggi, sedang, rendah). Pembelajaran dipandu langsung oleh peneliti menggunakan modul yang telah dikembangkan. Setelah pembelajaran, peserta didik mengisi angket

respon untuk menilai kepraktisan modul. Berikut merupakan hasil angket respon kelompok kecil disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Respon Peserta Didik terhadap Produk

| Aspek Penilaian   | Jumlah Skor | Skor Maksimal | Persentase   | Kategori              |
|-------------------|-------------|---------------|--------------|-----------------------|
| Materi            | 116         | 120           | 96,7%        | Sangat Praktis        |
| Media             | 70          | 72            | 97,2%        | Sangat Praktis        |
| Penggunaan Bahasa | 93          | 96            | 96,9%        | Sangat Praktis        |
| <b>Total</b>      | <b>279</b>  | <b>288</b>    | <b>96,9%</b> | <b>Sangat Praktis</b> |

Hasil uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 peserta didik menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 96,9% dengan kategori sangat praktis. Persentase ini lebih tinggi dibandingkan temuan penelitian serupa yang dilakukan oleh Tahu dkk. (2025) yang hanya mencapai 89,2% pada uji coba kelompok kecil untuk modul berbasis kearifan lokal Malang. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh faktor kontekstual bahwa kearifan lokal Istana Dalam Loka secara geografis sangat dekat dengan lokasi sekolah (SDN Aimual berada di Kabupaten Sumbawa, lokasi Istana Dalam Loka), sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai yang disajikan dalam modul.

Aspek media dalam uji coba kelompok kecil memperoleh nilai 97,2%, yang merupakan nilai tertinggi di antara aspek lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tiwow dkk. (2022) yang melaporkan bahwa tampilan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar peserta didik hingga 85% dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional. Selama proses uji coba, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap modul, terutama pada bagian gambar-gambar budaya Samawa, motif khas Suku Samawa, serta ilustrasi Istana Dalam Loka. Hal ini mengkonfirmasi temuan Sari & Sumarli (2019) bahwa aktivitas pembelajaran yang melibatkan elemen visual yang dekat dengan kehidupan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keaktifan peserta didik dalam belajar.

#### **Uji Coba Kelompok Besar**

Uji coba kelompok besar dilakukan pada 26 peserta didik dan guru kelas IV SDN Aimual melalui pembelajaran langsung menggunakan modul, untuk menilai tingkat kepraktisan modul berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka. Berikut adalah hasil angket respon kelompok besar disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Respon Peserta Didik terhadap Produk

| Aspek Penilaian   | Jumlah Skor | Skor Maksimal | Persentase   | Kategori              |
|-------------------|-------------|---------------|--------------|-----------------------|
| Materi            | 347         | 360           | 96,4%        | Sangat Praktis        |
| Media             | 207         | 216           | 95,8%        | Sangat Praktis        |
| Penggunaan Bahasa | 287         | 288           | 99,7%        | Sangat Praktis        |
| <b>Total</b>      | <b>841</b>  | <b>864</b>    | <b>97,3%</b> | <b>Sangat Praktis</b> |

Uji coba kelompok besar yang melibatkan 26 peserta didik menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 97,3%, sedikit lebih tinggi dibandingkan hasil uji coba kelompok kecil (96,9%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul tetap efektif ketika digunakan pada skala yang lebih besar dengan karakteristik peserta didik yang lebih beragam. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Utami et al (2024) yang melaporkan penurunan tingkat kepraktisan dari 94% pada uji kelompok kecil menjadi 86% pada uji kelompok besar karena kendala manajemen kelas. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh desain modul yang bersifat self-instructional sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri meskipun dalam kelompok besar dengan tingkat pendampingan guru yang minimal.

Aspek penggunaan bahasa dalam uji coba kelompok besar mencapai nilai tertinggi yaitu 99,7%, yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN Aimual sangat mudah memahami bahasa yang digunakan dalam modul. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jufri et al (2024) yang menyatakan bahwa penyajian materi yang terstruktur dan selaras dengan tujuan pembelajaran mampu membantu siswa dalam membangun pemahaman secara bertahap. Namun, berbeda dengan temuan penelitian Husna dan Purwaningrum (2024) yang melaporkan bahwa aspek bahasa sering menjadi kendala utama dalam uji coba kelompok besar karena variasi kemampuan membaca peserta didik yang lebih luas. Keberhasilan penelitian ini dalam aspek bahasa kemungkinan disebabkan oleh proses revisi yang telah dilakukan berdasarkan masukan validator ahli materi, sehingga bahasa yang digunakan benar-benar telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV.

Selanjutnya, berikut disajikan hasil penilaian dari guru terhadap kepraktisan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka pada kelas IV disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Respon Guru terhadap Produk

| Aspek Penilaian | Jumlah Skor | Skor Maksimal | Persentase | Kategori       |
|-----------------|-------------|---------------|------------|----------------|
| Materi          | 30          | 32            | 93,8%      | Sangat Praktis |
| Media           | 11          | 12            | 91,7%      | Sangat         |

|                   |           |           |              |                       |
|-------------------|-----------|-----------|--------------|-----------------------|
| Penyajian         | 12        | 12        | 100%         | Praktis               |
| Penggunaan Bahasa | 11        | 12        | 91,7%        | Sangat Praktis        |
| <b>Total</b>      | <b>64</b> | <b>68</b> | <b>94,1%</b> | <b>Sangat Praktis</b> |

Berdasarkan hasil uji coba tahap kedua atau uji coba kelompok besar yang dilakukan terhadap guru kelas IV di SDN Aimual, diketahui bahwa persentase tingkat kepraktisan produk adalah 94,1% sehingga produk modul pembelajaran masuk dalam kategori sangat praktis.

Guru menilai bahwa modul telah sesuai dengan materi kelas IV serta memiliki tampilan yang menarik. Selain itu, guru juga memberikan masukan agar modul tidak hanya dikembangkan pada dua topik, tetapi dapat diperluas pada topik lainnya karena dinilai memiliki kualitas yang baik. Kepraktisan modul pembelajaran dapat dilihat dari respon guru dan peserta didik, terutama terkait kemudahan penggunaan, kesesuaian materi dan daya tarik modul (Husna & Purwaningrum, 2024). Materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran yang lebih bermakna (Adiningrat & Albina, 2024). Materi yang disusun secara sistematis mendukung kelancaran proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Dakhi, 2020).

## Kesimpulan

Proses pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka dilakukan melalui tiga tahapan utama dalam model Hannafin dan Peck yaitu *Needs Assessment, Design, Development and Implementation*. Ketiga tahapan tersebut bisa saja melewati evaluasi dan revisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas masih bergantung pada buku paket yang bersifat umum dan belum menyentuh konteks kehidupan peserta didik secara lokal. Oleh karena itu, modul ini dirancang menggunakan aplikasi Canva dengan tampilan dan isi yang disesuaikan, lalu dicetak dan divalidasi oleh ahli media serta ahli materi. Proses implementasi dilakukan melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar di SDN Aimual.

Hasil uji validitas dan kepraktisan menunjukkan bahwa modul pembelajaran ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV. Validasi oleh ahli media dan ahli materi menunjukkan tingkat kelayakan yang baik, masing-masing sebesar 86,1% dan 88,5%. Selain itu, uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 peserta didik

menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 96,9%, sedangkan uji coba kelompok besar melibatkan 18 peserta didik dan guru dengan hasil sebesar 97,3% dan 94,1%. Berdasarkan hasil tersebut, modul dinyatakan sangat valid dan sangat praktis sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal Istana Dalam Loka.

## Referensi

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Qouba: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141-153.
- Afifah, F., & Ponidi, P. (2025). Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Marpangir sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 9(1), 431-438.
- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi Literature: Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Menanamkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 57-72. <https://doi.org/10.31004/catha.v1i1.7>.
- Avipa, U., Istiningasih, S., Erfan, M., & Novitasari, S. (2023). Pengembangan media flashcard berbasis kearifan lokal suku sasambo untuk siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 359-368. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5649>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Djayadin, C. (2025). Pemanfaatan bahan ajar pendidikan agama Islam audiovisual berbasis pembelajaran kontekstual pada kelas inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam AL-ILMI*, 8(1), 57-70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v8i1.3925>.
- Erlande, R. (2024). Akselerasi Pendidikan Karakter melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Humanities and Civic Education*, 2(1), 1-8.
- Febrianto, R., & Puspitaningsih, F. (2020). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(1), 1-18. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i1.297>.
- Fikri, M., Rahmawati, R., & Ramdani, T. (2023). Konstruksi Sosial Rumah Adat Istana Dalam Loka sebagai Manifestasi Kesultanan Sumbawa.
- Gani, A., Arifin, A. A., Fauzi, A., Yustiqvar, M., Al Idrus, A., & Jufri, A. W. (2025). Ekowisata Mangrove Lembar Selatan: Tinjauan Sosial Ekonomi dan Pemanfaatan Ekologis dalam Mendukung Sustainable Circular Economy dan Pembelajaran IPA Kontekstual. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(4), 2703-2717.
- Hariyati, D. P., & Rachmadyanti, P. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis Liveworksheet untuk siswa sekolah dasar kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1473-1483.
- Husna, L. N., Ulya, H., & Purwaningrum, J. P. (2024). Kepraktisan E-Modul Lingkaran untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(4), 1720-1730. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i4.2102>.
- Ibrahimi, R. (2025). Peran Media Ekosistem Lokal Berbasis Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 87-95. <https://doi.org/10.54297/jpmd.v1i2.1245>.
- Ismi, J., Liana, I. N., & Laeli, R. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Journal of Education*, 1(1), 51-62
- Jazuli, M., Azizah, L. F., & Meita, N. M. (2017). Pengembangan Bahan ajar elektronik berbasis android sebagai media interaktif. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2), 47-65. <https://doi.org/10.24929/lensa.v7i2.22>.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif. *Ananta Vidya*.
- Kasi, R. (2023, June). Pembelajaran aktif: Mendorong partisipasi siswa.
- Kurnia, I. R., & Sunaryati, T. (2023). Media pembelajaran video berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1357-1363. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5579>.
- Kusuma, Y. (2020). Analisis Komunikatif Peserta Didik pada Pokok Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 102-112.
- Lubis, T. Y. (2022, July). Peran pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Seminar Nasional 2022-NBM Arts*.

- Meliyani, A. R., Mentari, D., Syabani, G. P., & Zuhri, N. Z. (2022). Analisis kebutuhan media pembelajaran digital bagi guru agar tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan siswa aktif. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 264-274. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.179>.
- Mubin, M. I., Yasir, M., Tamam, B., Wulandari, A. Y. R., & Hadi, W. P. (2024). Pengembangan E-Booklet IPA Terpadu Berbasis Etnosains Batik Damar Kurung Gresik untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 9(2), 109-117. <https://doi.org/10.24905/psej.v9i2.218>.
- Nursyafanah, R., Fitriyanti, D., Hakimi, M. A. A., Wulandari, R., Maftuh, B., & Kembara, M. D. (2025). Pancasila dan Kearifan Lokal Sunda: Membangun Jembatan Budaya melalui Bahasa. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 9(2), 111-121.
- Pana, A., Asrin, A., & Sobri, M. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Etnopedagogik Berbasis Kearifan Lokal Sasak Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1709-1724.
- Putra, A. D., Yulianti, D., & Fitriawan, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Flipbook Digital untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2173-2177. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1748>.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>
- Ramli, R., Hardiman, G., Subriani, D., Hasriani, H., & Asmawati, L. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Terstruktur di SDN 019 Bengalon. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan* <https://doi.org/10.53299/doksi.v7i1.3953>.
- Rizanti, W. N., Jufri, A. W., & Jamaluddin. (2023). Peningkatan pendidikan karakter peserta didik melalui bahan ajar IPA berbantuan media game. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 114-120. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2931>
- Saputra, H., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal NTB untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Journal of Classroom Action Research*, 4(2), 61-70. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i2.1684>
- Sari, P. M., & Saumarli, S. (2019). Optimalisasi pemahaman konsep belajar IPA siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode gallery walk (sebuah studi literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69-76. <http://dx.doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1859>.
- Setiyadi, M. W. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 102-112.
- Simbolon, P., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun Karakter Religius melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 260-273. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33389>
- Sumiati, S., Hermina, D., & Salabi, A. (2023). Rancangan Penelitian dan Pengembangan (R & D) Pendidikan Agama Islam. *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 6(1), 1-21. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i1.134>
- Susanawati, V., & Setiawati, E. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review) pada Materi Perjuangan Kerajaan Banten Melawan Penjajahan Belanda. *SwarnaDwipa*, 4(1), 36-46. <http://dx.doi.org/10.24127/sd.v4i1.1971>
- Tahu, M. U., Anwar, M. F. N., & Rozhana, K. M. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis Kearifan Lokal Malang pada Topik B Menghargai Keberagaman di Kelas IV SDN Merjosari 2 Kota Malang (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh media pembelajaran animasi powtoon terhadap hasil belajar ditinjau dari minat belajar peserta didik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 107-122. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v4i2.4219](https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219).
- Utami, R. A., Hidayati, H., Ratnawulan, R., & Riyasni, S. (2024). Pembuatan E-Modul Berbasis PBL Disertai Computer-based Tutorial Problem Solving untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(4), 995-1000. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i4.2031>.

- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan modul pembelajaran tematik muatan materi IPA berbasis problem based pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2393>.
- Yusuf, Y., Setyorini, R., Rachmawati, R., Sabar, M. P., Tyaningsih, R. Y., Nuramila, M. P., & SAP, M. (2020). *Call for book tema 3 (media pembelajaran)*. Jakad media publishing.